

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembelajaran merupakan sebuah interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam lingkungan belajar dengan tujuan memberikan pengetahuan pada peserta didik. Proses pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh seorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar (Tim pengembangan MKDP kurikulum dan pembelajaran, 2019). Selain itu, pembelajaran juga merupakan suatu proses yang mengatur peserta didik dan mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan serta mendorong peserta didik melakukan proses belajar (Pane & Dasopang, 2017). Berdasarkan pendapat tersebut disebutkan bahwa pembelajaran adalah mengatur peserta didik dan mengorganisasi lingkungan sehingga dapat mendorong peserta didik untuk belajar. Hal ini, menunjukkan bahwa proses mengatur peserta didik adalah upaya yang dilakukan guru dalam mempersiapkan peserta didik secara mental, emosional, dan fisik agar siap untuk belajar. Sementara mengorganisasi lingkungan peserta didik adalah proses mempersiapkan perangkat belajar seperti tempat, media, alat bantu, dan seluruh komponen yang mendukung proses belajar. Dari kedua proses tersebut dapat menciptakan kesiapan peserta didik untuk belajar.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki peran penting pada sebuah pembelajaran. kemampuan menulis yang dimiliki peserta didik akan berguna dalam memahami dan mengikuti seluruh rangkaian pembelajaran di sekolah. Kemampuan menulis menjadi suatu hal yang penting bagi sebuah Pendidikan, tetapi penting juga dalam pengembangan kemampuan komunikasi peserta didik, serta membantu peserta didik dalam mengolah pikiran, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, dan menyampaikan ide secara efektif (Pulak, 2023). Dalam proses menulis, peserta didik akan melibatkan proses berpikir kritis ketika peserta didik menuangkan ide kreatif ke dalam tulisannya. oleh karena itu, Proses menulis perlu diberikan dorongan yang kuat, efektif serta konsisten hal ini dilakukan untuk terus melatih dalam mengembangkan gagasan pikiran yang akan menjadi tulisan. Dalam kegiatan menulis juga diperlukan kemampuan mental dan daya pikir yang baik untuk melakukan kegiatan menulis

tersebut, sebab cara setiap orang untuk mengungkapkan perasaan mereka pasti berbeda-beda (Prasetya et al., 2024).

Sistem pembelajaran di Indonesia pada saat ini menggunakan pembelajaran abad 21. Pembelajaran abad 21 merupakan suatu pendekatan yang menuntut peserta didik untuk memiliki keterampilan yang diperlukan pada era modern seperti keterampilan komunikasi, keterampilan kolaborasi, keterampilan berpikir kritis, keterampilan kreatif, serta menuntut adanya pembelajaran yang berbasis teknologi (Elsola & Hasanah, 2023). Pembelajaran abad 21 bertujuan untuk membangun sebuah karakter peserta didik yang mampu untuk belajar secara mandiri dan mengembangkan peserta didik menjadi seseorang yang ahli di bidang tertentu (Hermansyah & Muslim, 2020). Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan sistem pembelajaran abad 21 menuntut seorang pendidik untuk mendorong peserta didik supaya dapat memiliki berbagai keterampilan yang dibutuhkan pada zaman modern. keterampilan abad 21 yang dikemukakan oleh kementerian Pendidikan Republik Indonesia, terdapat beberapa keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk menghadapi kehidupan pada masa modern ini. Terdapat enam keterampilan yang minimal harus dimiliki oleh peserta didik. Keterampilan 6c tersebut yaitu keterampilan kreatif, berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, kewarganegaraan dan karakter. Untuk mendukung pengajaran keterampilan abad 6c dapat melalui bahan ajar.

Bahan ajar merupakan sebuah materi atau perangkat pembelajaran yang dikuasai oleh peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan ajar berperan sebagai pemberi informasi yang dibutuhkan guru maupun siswa. Guru harus mampu mengolah serta menganalisis setiap informasi agar mampu diterima secara tepat. Bahan ajar yang baik harus relevan dengan tujuan pembelajaran, memenuhi kebutuhan siswa, serta mendukung penguasaan kompetensi dasar yang diharapkan (Nuryasana & Desiningrum, 2020). Bahan ajar merupakan paket instruksional yang dilengkapi dengan tujuan, konten pelajaran, strategi, latihan, umpan balik, dan tes (Abdul, 2010). Bahan ajar dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam proses belajar selain peranan dari seorang guru (Wijayanti et al., 2015).

Pada pembelajaran bahasa Indonesia, materi teks cerita pendek merupakan salah satu materi yang dipelajari oleh siswa kelas XI SMA, MA, dan SMK. Cerita pendek merupakan salah satu jenis karya sastra yang memuat kisah atau cerita tentang kehidupan manusia beserta kegiatan di dalamnya melalui suatu tulisan yang pendek dan singkat (Tarsinih, 2018). Cerita pendek juga merupakan merupakan sebuah karya sastra yang didalamnya hanya memuat hanya satu konflik utama serta memberikan amanat yang terkandung dalam cerita pendek tersebut. Cerita pendek merupakan sebuah cerita yang hanya menceritakan satu peristiwa baik peristiwa kenyataan maupun peristiwa rekaan dimana krisis pergolakan jiwa pelakunya tidak menyebabkan perubahan nasib pelakunya (Muklim, 2019). Secara etimologis, cerita pendek merupakan sebuah cerita fiksi yaitu cerita yang ditemukan, dipikirkan dan dibuat oleh pengarang. Hal tersebut menunjukkan bahwa cerita pendek berisi tentang kejadian rekaan namun cerita pendek dibuat dengan realita dari pemikiran dari pengarang (Susilawati et al., 2020: 60). Teks cerita pendek juga merupakan sebuah teks yang memuat konflik kehidupan para tokoh secara singkat, padat dan mengesankan serta memiliki unsur-unsur pembangun teks cerita pendek seperti tema, tokoh, alur, latar, sudut pandang, dan amanat. Analisis unsur intrinsik bertujuan untuk memahami makna dan pesan yang ingin disampaikan oleh penulis (I. N. Putra, 2021). Dengan adanya sebuah konflik kehidupan yang tertuang dalam teks cerita pendek, guru dapat memasukan keterampilan-keterampilan yang ada pada pembelajaran abad 21 kedalam sebuah bahan ajar teks cerita pendek.

Pada era teknologi yang semakin berkembang pesat, manusia dituntut untuk dapat menerima dan beradaptasi dengan adanya teknologi yang terus menerus berkembang. Adanya teknologi sudah bukan menjadi sesuatu yang bersifat alternatif, melainkan teknologi pada zaman sekarang sudah menjadi bagian yang tidak dapat ditolak dari kehidupan. Perkembangan teknologi pada aspek digital pada saat ini tidak hanya berperan sebagai sarana pendukung, tetapi sudah menjadi kebutuhan yang utama dalam melakukan aktivitas sehari-hari seperti dalam melakukan pekerjaan, melakukan komunikasi, serta digunakan dalam dunia Pendidikan. Pada era digital seperti saat ini, manusia harus terbiasa dengan penggunaan alat-alat canggih yang dapat memberikan suatu kemudahan

bagi manusia dalam mengerjakan seluruh kebutuhan hidup sehari-hari (Rahmawati, 2023). Dalam kehidupan sehari-hari Teknologi platform digital bertujuan untuk memudahkan pekerjaan dan sangat bermanfaat bagi kehidupan sosial maupun dalam dunia pendidikan (Puspita & Handayani, 2022). Dalam dunia pendidikan, teknologi digital dapat memunculkan pengaruh yang cukup besar pada penyampaian materi pembelajaran serta mendukung peserta didik dalam mengakses serta memahami pembelajaran dengan menggunakan platform digital. Platform digital dapat menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih menarik, fleksibel. salah satu pemanfaatan teknologi pada pendidikan yaitu pada penerapan bahan ajar.

Jika dikaitkan dengan perkembangan teknologi dan sistem pembelajaran abad 21, guru seharusnya dapat memberikan materi teks cerita pendek kepada peserta didik dengan dikemas menggunakan bahan ajar yang menarik dan kreatif sehingga dapat membantu pendidik dan peserta didik dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran yang dapat membantu peserta didik menulis teks cerita pendek. Namun, pada proses pembelajarannya memiliki beberapa permasalahan salah satunya yaitu, masalah ketersediaan bahan ajar yang menarik untuk menunjang proses pembelajaran. Padahal ketersediaan bahan ajar yang menarik dapat membantu guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Seperti yang disebutkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Nafasya et al., (2022) dalam proses pembelajaran teks cerita pendek dilakukan dengan model pembelajaran yang membosankan seperti ceramah dan membaca teks tanpa didukung media dan bahan ajar pendukung yang menarik seperti pengajaran keterampilan bagi siswa yang mengakibatkan rendahnya minat belajar dan kurangnya pemahaman siswa terkait cerita pendek sehingga banyak siswa yang kesulitan dan tidak berminat untuk menulis teks cerita pendek. Hal yang sama juga ditemukan pada kondisi di lapangan. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Kadugede dan SMA Negeri 1 Kawali, menyebutkan bahwa dalam proses pembelajaran, khususnya pada pembelajaran teks cerita pendek masih menggunakan bahan ajar cetak seperti buku paket dan LKPD (lembar kerja peserta didik). Dikarenakan belum lengkapnya sarana digital seperti proyektor di setiap kelas. Hal ini menyebabkan pembelajaran terasa monoton dan terkadang

menyulitkan siswa mencari ide untuk menulis teks cerita pendek karena siswa hanya diberikan materi melalui metode ceramah oleh gurunya tanpa bisa mencari contoh-contoh teks pada media lainnya. dari keadaan tersebut, pendidik seharusnya dapat membuat sebuah ide yang kreatif dan inovatif yang dapat membantu jalannya proses pembelajaran dengan memanfaatkan akses teknologi seperti yang terkandung dalam sistem pembelajaran abad 21. Adapun salah satu cara agar pendidik dan peserta didik belajar dengan memanfaatkan teknologi yaitu dengan membuat sebuah bahan ajar digital teks cerita pendek yang berbasis keterampilan 6c dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek. Untuk itu pendidik memerlukan sebuah platform yang dapat merancang sebuah bahan ajar yang diperlukan.

Platform yang dapat membantu dalam membuat sebuah bahan ajar digital adalah *Heyzine Flipbook*. *Heyzine flipbook* merupakan sebuah platform yang memungkinkan untuk mengkonversi file pdf menjadi sebuah buku digital dengan menghadirkan efek yang dapat membolak-balikan halaman secara realistis. Platform ini dapat membuat sebuah *e-book* interaktif menggunakan halaman terbalik seperti buku cetak pada umumnya tetapi dalam versi digital (Pratiwi et al., 2023). *Heyzine flipbook* dapat membuat efek buku digital yang memiliki fitur halaman yang dapat dibuka seperti buku fisik serta dapat memasukan materi pembelajaran seperti teks dan gambar yang menarik serta mudah untuk dipahami (Amiyah & Hardiana, 2024).

Beberapa penelitian yang telah membahas terkait pengembangan bahan ajar digital, di antaranya adalah penelitian dengan judul “Bahan Ajar Teks Cerita Pendek berbasis Digital Untuk SMA”. Penelitian ini membahas terkait pengembangan terhadap bahan ajar teks cerita pendek. Hasil dari penelitian tersebut diperoleh sebuah bahan ajar teks digital yang sudah berbasis digital dengan menggunakan aplikasi flipbook (Dinata dkk, 2023). Penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengembangkan sebuah bahan ajar materi cerita pendek dengan berbasis digital. Sementara, perbedaan dengan penelitian ini yaitu tidak hanya berbasis digital tetapi juga mengembangkan bahan ajar teks cerita pendek yang berbasis keterampilan 6C.

Penelitian kedua, Penelitian dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerpen Berbasis Nilai-nilai Akhlak Berbantuan Google Sites”. Penelitian tersebut membahas terkait pengembangan bahan ajar menulis cerpen yang berbasis nilai-nilai akhlak dengan berbantuan google sites (Nur Alimah & Sumardi, 2023). Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengembangkan bahan ajar dengan materi teks cerita pendek. Perbedaannya adalah dalam penelitian ini akan meneliti pengembangan bahan ajar digital yang berbasis keterampilan 6C dengan berbantuan platform *Heyzine Flipbook*.

Penelitian ketiga oleh Rupa & Sumbi, (2021) dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerpen dengan Pendekatan Saintifik untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama”. Penelitian tersebut membahas terkait terkait mengembangkan bahan ajar dalam menulis cerpen dengan memasukan pendekatan saintifik pada bahan ajarnya. Perbedaan dengan penelitian tersebut adalah penelitian ini mengembangkan bahan ajar digital teks cerita pendek yang akan berbasis keterampilan 6C dalam pembelajaran menulis siswa.

Keempat, Penelitian oleh Nafasya et al., (2022) dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Berbasis Storyboard untuk Menulis Cerpen pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia”. Penelitian ini membahas bagaimana pengembangan bahan ajar teks cerita pendek melalui metode storyboard dalam pembelajaran menulis cerpen. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membuat dan mengembangkan bahan ajar dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek. Namun, perbedaannya adalah dalam penelitian ini menggunakan Platform *Heyzine Flipbook* sebagai media penyampaiannya.

Berdasarkan uraian masalah di atas menyatakan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menulis cerita pendek. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa hanya memakai model pembelajaran dengan metode ceramah dan menggunakan bahan ajar cetak biasa yang tersedia tanpa pendukung seperti pengajaran keterampilan sebagai penunjang pembelajaran sehingga siswa tidak dapat memahami materi teks cerita pendek. Untuk itu, seharusnya guru dapat merealisasikan pembelajaran teks cerita pendek yang lebih kreatif dan menarik seperti berbasis keterampilan abad 21 6c dengan menggunakan bantuan teknologi digital agar dapat meningkatkan minat dan kemampuan menulis peserta didik.

Kesenjangan dengan penelitian sebelumnya yaitu masih sedikitnya yang penelitian yang membahas terkait bahan ajar yang menggunakan media flipbook (Dinata et al., 2023). Juga belum ditemukan penelitian atau pengembangan bahan ajar yang mengembangkan sebuah pembelajaran teks cerita pendek yang berbasis keterampilan 6c siswa untuk penunjang dalam pembelajaran menulis siswa (Nafasya et al., 2022; Dinata et al., 2023; Nur Alimah & Sumardi, 2023; Rupa & Sumbi, 2021). Penelitian dan pengembangan dengan judul “Bahan Ajar Digital Teks Cerita Pendek Berbasis Keterampilan 6c dalam pembelajaran menulis siswa SMA” sangat diperlukan untuk merancang suatu bahan ajar digital yang sesuai dengan kebutuhan pendidik serta peserta didik pada jenjang SMA dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek. Bahan ajar digital dapat meningkatkan semangat dan minat belajar peserta didik. Hal ini mendorong dan membantu peserta didik agar lebih mudah dalam memahami proses pembelajaran yang sudah dirancang dengan menggunakan bahan ajar digital teks cerita pendek dengan berbasis keterampilan 6c dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek.

### **1.2 Rumusan masalah**

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti merumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut

- 1) Bagaimana hasil analisis teks cerita pendek berbasis keterampilan 6c yang dikembangkan sebagai bahan ajar pembelajaran menulis teks cerita pendek siswa SMA?
- 2) Bagaimana desain bahan ajar digital teks cerita pendek berbasis keterampilan 6c untuk dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek siswa SMA?
- 3) Bagaimana Efektivitas bahan ajar digital teks cerita pendek berbasis keterampilan 6c dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek siswa siswa SMA?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, terdapat tiga tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Menjelaskan karakteristik teks cerita pendek yang memuat penerapan keterampilan 6C sebagai dasar penyusunan bahan ajar teks cerita pendek bagi siswa SMA.
- 2) Menghasilkan dan memaparkan rancangan bahan ajar digital teks cerita pendek berbasis keterampilan 6C yang dirancang dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek siswa SMA.
- 3) Memaparkan efektivitas bahan ajar digital berbasis keterampilan 6C dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek siswa SMA.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian terkait bahan ajar digital teks cerita pendek berbasis keterampilan 6C dalam pembelajaran menulis siswa SMA dapat memberikan sebuah manfaat dalam perkembangan dunia Pendidikan sebagai sebuah inovasi pengembangan dalam materi menulis teks cerita pendek yang sekaligus pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan abad 21 (6C) pada diri peserta didik

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

###### **1) Bagi Siswa**

penelitian ini memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif, mandiri, dan relevan dengan kebutuhan pembelajaran abad 21. Siswa dapat meningkatkan keterampilan 6C seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, kewarganegaraan dan karakter melalui kegiatan menulis cerpen. Bahan ajar yang disajikan secara digital untuk memudahkan siswa mengakses materi kapan saja serta dapat menambah wawasan peserta didik tentang struktur, kaidah, dan nilai kehidupan dalam cerpen, serta teknik yang baik dalam menulis cerita pendek

###### **2) Bagi guru**

Penelitian ini dapat dijadikan referensi langsung dalam melaksanakan pembelajaran menulis cerpen. Guru dapat memperoleh bahan ajar sebagai sumber belajar yang telah tervalidasi oleh berbagai ahli, sehingga kualitas dan kesesuaiannya terhadap tuntutan kurikulum dan keterampilan 6C sudah tervalidasi.

###### **3) Bagi Penulis**

Penelitian ini dapat menjadi acuan dalam merancang bahan ajar digital yang berorientasi pada keterampilan abad 21, khususnya dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek. Temuan penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penulis atau pengembang bahan ajar lain untuk meningkatkan kualitas konten digital, baik dari aspek materi, bahasa, maupun media gital. Selain itu, penelitian ini dapat memperkaya rujukan mengenai desain bahan ajar digital berbasis 6C dan dapat menjadi dasar untuk pengembangan inovasi bahan ajar pada media atau materi lainnya.